Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis
Vol 16, No 1 (2025): Mei, 61-67
Online ISSN: 2580-6882, Print ISSN: 2087-5304
http://eksis.unbari.ac.id, DOI 10.33087/eksis.v16i1.522

Pengaruh Anggaran Bidang Pendidikan dan Anggaran Bidang Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

Susilawati*, Muhammad Syukri
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
*Correspondence: susilawatiramli09@gmail.com

ABSTRAK
Indeks pembangunan manusia di Indonesia dipengaruhi oleh anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi, baik secara kolektif maupun individual. Data deret waktu sekunder 2003–2023 digunakan dalam penelitian ini. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan publikasi serta buku terkait menyediakan data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien R^2, dan uji hipotesis (F dan T). Penelitian ini menemukan bahwa realisasi anggaran pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi indeks pembangunan manusia secara simultan. Eksekusi anggaran pendidikan yang belum tuntas tidak memengaruhi indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan implementasi anggaran kesehatan. Penelitian ini menemukan bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia 49,2% dipengaruhi oleh anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Anggaran Bidang Pendidikan, Anggaran Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.

ABSTRACT
The human development index in Indonesia is influenced by the education budget, health budget, and economic growth, both collectively and individually. Secondary time series data from 2003–2023 are used in this study. The Central Bureau of Statistics (BPS) of Indonesia and related publications and books provide data. This study uses multiple linear regression analysis, R^2 coefficient, and hypothesis testing (F and T). This study found that the realization of the education budget, health, and economic growth simultaneously affect the human development index. The incomplete execution of the education budget does not affect the human development index. Indonesia's human development index is influenced by economic growth and the implementation of the health budget. This study found that Indonesia's human development index is 49.2% influenced by the education budget, health budget, and economic growth, while the remaining 50.8% is influenced by external variables not examined in this study.

***Keywords**: Education Budget, Health Budget, Economic Growth and Human Development Index.*

PENDAHULUAN

Pembangunan jauh lebih luas daripada pertumbuhan ekonomi, yang hanya meningkatkan kebutuhan dasar, kesejahteraan sosial, dan pengembangan sumber daya manusia. Pilihan yang paling penting adalah hidup panjang umur, sehat, belajar, dan memiliki akses ke sumber daya untuk kehidupan yang layak. Pembangunan manusia berfokus pada pengembangan kemampuan manusia seperti kesehatan dan pendidikan, serta apa yang dapat dicapai orang dengan kemampuan mereka untuk menikmati hidup, bekerja secara produktif, dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan sosial-politik.

Pembangunan harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, selaras dengan kepentingan dan tuntutan khusus masing-masing entitas. Peran manusia secara konsisten merupakan komponen yang menonjol dalam semua program kinerja pembangunan. Pembangunan manusia berfungsi sebagai metrik untuk kemajuan suatu negara. Suatu negara dianggap maju tidak hanya berdasarkan produk domestik brutonya tetapi juga dengan mengevaluasi harapan hidup dan pendidikan penduduknya. Peningkatan kapasitas manusia akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas, menjadikan individu sebagai katalisator yang berharga untuk pertumbuhan. Inisiatif untuk menilai pembangunan manusia di

suatu wilayah harus secara efektif menggambarkan dampak pembangunan tersebut terhadap populasi dan menggambarkan persentase pencapaian yang optimal.

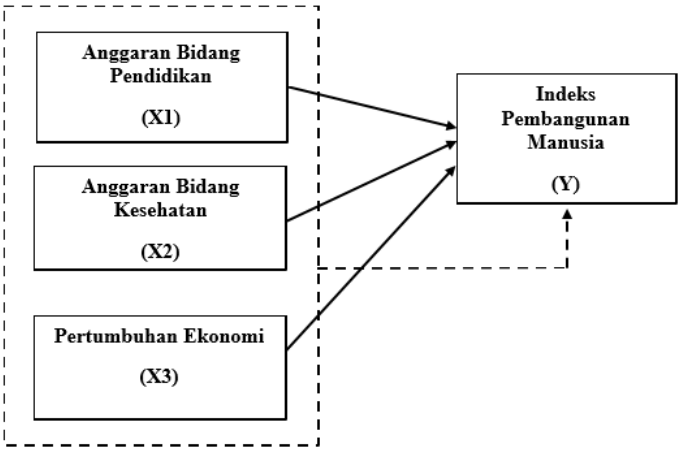
Kemajuan suatu negara diukur dari pembangunan manusianya. Suatu negara maju berdasarkan PDB, harapan hidup, dan pendidikannya. Hal ini mengikuti filosofi pembangunan yang berpusat pada manusia pada tahun 1990-an. Peningkatan keterampilan dasar mendorong produktivitas penduduk dengan meningkatkan pengetahuan dan kesehatan. Indonesia meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan menggunakan instrumen kebijakan fiskal dan struktur anggaran untuk menyediakan layanan yang diperlukan. Belanja sosial meliputi kesehatan dan pendidikan. Pemerintah daerah mengambil inisiatif untuk meningkatkan SDM.

Hal ini terlihat dari struktur anggaran belanja pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan, yang mengakibatkan hasil yang bervariasi di seluruh daerah. Keadaan ini telah memicu perdebatan sengit mengenai peran pemerintah yang tidak memadai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan kebijakan IPM. Peningkatan anggaran pendidikan bertujuan untuk memperbarui sistem pendidikan nasional, menjadikannya lembaga sosial yang kuat dan berwibawa yang memberdayakan semua orang Indonesia untuk menjadi individu yang berkualitas yang dapat secara proaktif menanggapi tantangan yang muncul. Belanja pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Indonesia. Anggaran pendidikan dan kesehatan yang berdedikasi dapat menyediakan pendidikan dan kesehatan yang baik bagi semua orang untuk meningkatkan kemajuan manusia. Peningkatan belanja pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan produktivitas penduduk dan pertumbuhan manusia Indonesia.

Menurut Kusumawardhani (2020), pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi di suatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan semua aktivitas ekonomi. Untuk waktu yang lama, masalah mempercepat pertumbuhan pendapatan nasional telah menjadi perhatian utama masyarakat perekonomian global. Baik politisi dan ekonom dari negara maju maupun berkembang, dengan sistem sosial, kapitalis, atau campuran, sangat menginginkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Muda (2012) Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama pemerintah pusat dan daerah. Upaya peningkatan pendapatan asli daerah akan sia-sia jika tidak dibarengi dengan perluasan ekonomi. Hal tersebut dijelaskan dalam teori Romer, Paul Romer berpendapat bahwa investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D), inovasi, pendidikan, dan transfer teknologi merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Analisis pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2000–2022 menemukan pola pembangunan ekonomi yang menarik dan perlu dipahami. Selama periode ini, ekonomi Indonesia mengalami evolusi yang berbeda, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (Anggaran Pendidikan dan Anggaran Kesehatandan Pertumbuhan Ekonomi) dan satu variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia). Berikut adalah skema alur dari penelitian ini.



Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik induktif (statistik inferensial) dan analisis deskriptif, dengan pemrosesan data operasional yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences for Windows 25.0). Statistik inferensial melibatkan studi data untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan, yang meliputi prediksi dan pengujian hipotesis. Statistik inferensial berfokus pada pemodelan data dan pengambilan keputusan yang diperoleh dari analisis data, termasuk pengujian hipotesis, peramalan pengamatan masa depan (estimasi atau prediksi), dan berbagai teknik pemodelan (korelasi, regresi, ANOVA, deret waktu), antara lain. Statistik inferensial berkaitan dengan metodologi yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dari data sampel untuk mengkarakterisasi atribut suatu populasi.

Menurut Siregar (2010:26) Analisis deskriptif mengevaluasi generalisasi temuan penelitian dari sampel tertentu. Hipotesis deskriptif diuji untuk analisis. Dalam analisis deskriptif, uji statistik mengevaluasi hipotesis deskriptif peneliti. Tujuan utama penelitian yang menggunakan metode kuantitatif adalah untuk mengevaluasi gagasan, menetapkan fakta, menunjukkan korelasi dan pengaruh di antara variabel, menawarkan deskripsi statistik, dan memperkirakan serta mengantisipasi hasil.

Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model dinamis. Spesifikasi model dinamis sangat penting dalam pengembangan model ekonomi dan analisis selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar analisis ekonomi terkait erat dengan analisis deret waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:164) :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y : Indeks Pembangunan Manusia
α : Konstanta
β_{1-2} : Koefisien Regresi
X_1 : Anggaran Bidang Pendidikan
X_2 : Anggaran Bidang Kesehatan
X_3 : Pertumbuhan Ekonomi
e : Faktor Pengganggu *(Erorr)*

Koefisien Determinasi (R^2)

Kualitas model dikonfirmasi oleh koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2Adjusted), yang menunjukkan daya penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang R^2 yang disesuaikan dari 0 hingga 1. Model yang kuat memiliki nilai R^2 yang disesuaikan yang lebih tinggi, yang menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara kedua variabel. Nilai R^2 yang disesuaikan di sekitar 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2018:98) :

Ho: β0, β1, β2, β3 = 0, anggaran bidang pendidikan, anggaran bidang kesehatan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hi: β0, β1, β2, β3 ≠ 0, anggaran bidang pendidikan, anggaran bidang kesehatan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{F}=\frac{\boldsymbol{R^2(K-2)}}{\boldsymbol{(1-R^2)(n-K+1)}}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi
n : Jumlah data atau sampel
K : Jumlah variabel independen

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila F hitung ≤ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan jumlah data (n) = 20.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2018:98) :

Ho : βi = 0, anggaran bidang pendidikan, anggaran bidang kesehatan dan pertumbuhan

ekonomi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hi : $\beta i \leq 0$, anggaran bidang pendidikan, anggaran bidang kesehatan dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji-t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

t_h : t hitung

β_1 : Parameter yang diestimasi

Se : *Standart error*

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila t hitung > t statistik, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Apabila t hitung < t statistik, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan jumlah data (n) = 20.

HASIL

Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2003–2022 serta indeks pembangunan manusia. Hal ini menentukan hubungan positif atau negatif dan memperkirakan dampak perubahan indeks pembangunan manusia terhadap anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Temuan analisis regresi SPSS 25.0 selanjutnya ditampilkan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	69,674	,679		102,559	,000		
	x1	-6,164	,000	-,614	-1,592	,130	,214	4,673
	x2	3,156	,000	1,159	3,004	,008	,214	4,673
	X3	4,127	,000	1,346	4,123	,006	,247	4,859

a. Dependent Variable: y

Dari hasil regresi tersebut dapat interpresentasikan sebagai berikut:

$$Y = 69{,}674 - 6{,}164\ X_1 + 3{,}156X_2 + 4{,}127X_3$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpresentasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 69,674 menunjukkan bahwa ketika variabel independen, khususnya Anggaran Pendidikan (X^1) dan Anggaran Kesehatan (X^2), keduanya nol (0), variabel dependen (Y), yang mewakili Indeks Pembangunan Manusia, akan mengasumsikan nilai tetap sebesar 69,674.
2. Koefisien regresi untuk variabel Anggaran Pendidikan (X^1) adalah -6,614, yang menunjukkan bahwa peningkatan X^1 sebesar 1 persen, dengan variabel lain tetap konstan, akan menghasilkan penurunan sebesar 6,614 dalam Indeks Pembangunan Manusia (Y).
3. Koefisien regresi untuk Anggaran Kesehatan (X^2) adalah 3,156, yang menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit dalam anggaran kesehatan, dengan variabel lain tetap konstan, akan menghasilkan peningkatan sebesar 3,156 dalam Indeks Pembangunan Manusia (Y).
4. Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Ekonomi (X^3) adalah 4,127, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam X^3, sementara variabel lain tetap konstan, menghasilkan peningkatan sebesar 4,127 dalam Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengevaluasi efektivitas model. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Mendekati 1 atau 100% menunjukkan pengaruh variabel independen yang lebih kuat terhadap variabel dependen. Tabel 4.5 menunjukkan R^2:

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677[a]	,492	,395	1,39545

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) untuk variabel independen (Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi) secara kolektif memberikan kontribusi sebesar 0,492, atau 49,2%, terhadap variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia). Variabel independen (Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi) Memberikan kontribusi sebesar 49,2% terhadap variasi variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia), sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 50,8%.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F menentukan apakah semua faktor independen model memengaruhi variabel dependen. Bandingkan nilai F yang dihitung dan ditabulasi untuk melakukan uji F. Untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai F yang diestimasikan valid jika melampaui nilai F tabel. Jika nilai signifikansi F yang diestimasikan kurang dari $\alpha = 0,05$ dan melampaui nilai F tabel, faktor independen penelitian memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Simultan F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,019	2	14,009	7,194	,005[b]
	Residual	33,104	17	1,947		
	Total	61,122	19			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Hasil dari program SPSS dihitung dengan membandingkan F_{hitung} dan F tabel pada kriteria signifikansi $\alpha = 0,05$. Bandingkan f_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang 2 dan derajat kebebasan penyebut 17, menghasilkan f_{hitung} sebesar 7,194 dan nilai f_{tabel} sebesar 3,59. F hitung melebihi nilai F_{tabel} (7,194 > 3,59), menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha), yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat (Y). Variabel bebas Anggaran Pendidikan dan Kesehatan memengaruhi variabel terikat. Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t menguji bagaimana Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dengan tetap menganggap variabel lain tetap konstan. Bandingkan tabel t dan nilai t yang dihitung untuk menentukan signifikansi.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Parsial t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	69,674	,679		102,559	,000		
	x1	-6,164	,000	-,614	-1,592	,130	,214	4,673
	x2	3,156	,000	1,159	3,004	,008	,214	4,673
	X3	4,127	,000	1,346	4,123	,006	,247	4,859

a. Dependent Variable: y

Tabel tersebut menunjukkan nilai α = 0,05 dan df (N-K-1) = 17, sehingga menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,109. Perhitungan uji-t terlihat dari hasil uji parsial untuk masing-masing variabel independen (Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi) dalam kaitannya dengan variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia), yang dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Anggaran Bidang Pendidikan (ABP)

   Hasil uji-t (parsial) dari model regresi menunjukkan bahwa t-hitung adalah -1,592, sedangkan t_{-tabel} adalah 2,109. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{-hitung}$ lebih kecil dari t_{-tabel}, yaitu -1,193 < 2,109. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang berarti variabel Anggaran Pendidikan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

b. Anggaran Bidang Kesehatan (ABK)

   Hasil uji-t (parsial) dari model regresi menunjukkan bahwa $t_{-hitung}$ adalah 3,304, sedangkan t_{-tabel} adalah 2,109. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{-hitung}$ melebihi t-tabel, yaitu 3,004 > 2,109. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti variabel Anggaran Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

c. Pertumbuhan Ekonomi

   Hasil uji t (parsial) dari model regresi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,123, sedangkan nilai t kritis sebesar 2,109. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, yaitu 4,123 > 2,109, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

SIMPULAN

Studi ini menghasilkan berbagai kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan percakapan, termasuk :

1. Pelaksanaan anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempengaruhi indeks pembangunan manusia Indonesia sebesar 0,492 atau 49,2%. Realisasi anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan pertubuhan ekonomi mempengaruhi variasi indeks pembangunan manusia sebesar 49,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model statistik.
2. Uji pengaruh parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel Anggaran Kesehatan dan pertumbuhan ekonomi lebih mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Indonesia dibandingkan variabel Anggaran Pendidikan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang diambil, rekomendasi berikut dapat dibuat:

1. Pemerintah Indonesia diharapkan untuk terus berupaya mempertahankan dan menambah anggaran sektor pendidikan. Hal ini diharapkan untuk mengatasi berbagai masalah di sektor pendidikan, seperti peningkatan fasilitas dan akses pendidikan dan diikuti pertumbuhan ekonomi. Untuk memastikan peningkatan indeks pembangunan manusia di Indonesia secara berkelanjutan.
2. Pemerintah Indonesia harus terus mempertahankan dan menambah pendanaan sektor kesehatan. Anggaran yang dialokasikan untuk sektor kesehatan diharapkan untuk meningkatkan gaya hidup sehat, menambah tenaga kesehatan, dan menyediakan bantuan atau subsidi medis, khususnya untuk obat generik bagi masyarakat kurang mampu. Pada akhirnya, status kesehatan masyarakat di seluruh Indonesia akan membaik, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan indeks pembangunan manusia.
3. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk memasukkan variabel tambahan, seperti kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, untuk memastikan pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia, serta pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Yusniah (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*, Jakarta Selatan: INDOCAMP.

Abdussalam, Izzudin. 2011. Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Kantor Akuntan Publik

Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.*

Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Karwur, Jesiska C, dkk. (2019). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol.20 No.4

Nurwahida, Sugianto, & Jannah, N. 2022. Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012- 2020.

Siregar, S. (2010) "*Statistika Deskriptif untuk Penelitian*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi* (Edisi Kesebelas ed.). Erlangga.